**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Penelitian**

Masalah gizi merupakan masalah yang ada di tiap-tiap negara, baik negara miskin, negara berkembang dan negara maju. Tetapi negara miskin cenderung dengan masalah gizi yang sangat kurang, saat ini di dalam era globalisasi dimana terjadi perubahan gaya hidup dan pola makan, masalah gizi buruk masih dialami oleh anak-anak di berbagai tempat di Indonesia dari tahun ke tahun. Ini menjadi potret buruk pemenuhan kebutuhan mendasar bagi masyarakat Indonesia. Gizi buruk menjadi perhatian masyarakat ketika media mengangkat kasus-kasus meninggalnya anak-anak di banyak daerah karena gizi buruk. Indonesia menghadapi masalah gizi buruk yang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi, kurangnya sosialisasi dari pemerintah terkait tentang pentingnya gizi bagi anak. Penanganan gizi buruk sangat terkait dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif.

Menurut situs online [http://www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/article/view/16032300002/menkes-status-gizi-indonesia-membaik.html) menyatakan bahwa: “Indonesia berhasil menurunkan angka gizi buruk yang sebelumnya mencapai 37,2% (Riskesdas, 2013) menjadi 29,0% berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi di 496 Kabupaten/Kota dengan melibatkan 165.000 Balita sebagai sampelnya. Hasil ini diperkuat juga dengan data UNICEF yang melakukan intervensi selama tiga tahun sejak 2011-2014 di tiga Kabupaten di Indonesia yaitu kabupaten Sika, Jayawijaya,